

## ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, KURS DOLLAR (USD/IDR), INDEKS NIKKEI 225 DAN INDEKS HANG SENG TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2018-2022

Priska Tia Utami<sup>1</sup>, Ali Akbar<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Baturaja

<sup>2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Baturaja

\*Korespondensi: [ali\\_akbar@unbara.ac.id](mailto:ali_akbar@unbara.ac.id)

### **Abstract :**

*The main purpose of this study was to analyze the influence of the Inflation Rate, Dollar Exchange Rate (USD/IDR), Nikkei 225 Index, and Hang Seng Index on the Composite Stock Price Index for the period 2018-2022, both partially and simultaneously. The method used was quantitative with multiple linear regression analysis tools. This study used secondary data obtained from the official BI website and the official Yahoo Finance website with time series data over 5 years from 2018 to 2022.*

*The results of this study showed that the variables of Inflation, Dollar Exchange Rate (USD/IDR), Nikkei 225 Index, and Hang Seng Index significantly influenced the Composite Stock Price Index simultaneously. However, partially, the Dollar Exchange Rate had a negative and insignificant influence on the Composite Stock Price Index, while the variables of Inflation, Nikkei 225 Index, and Hang Seng Index had a positive and significant influence on the Composite Stock Price Index. The coefficient of determination indicated that the contribution of the variables of Inflation, Dollar Exchange Rate (USD/IDR), Nikkei 225 Index, and Hang Seng Index to the Composite Stock Price Index was 66.0%, while the remaining 34.0% was influenced by other variables not included or variables not examined in this study.*

**Keywords:** *Inflation, Dollar Exchange Rate (USD/IDR), Nikkei 225 Index, Hang Seng Index, Composite Stock Price Index*

**JEL :** E31, F31, G12, G12, G12

---

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu indikator yang dilihat dalam perkembangan pasar modal Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator – indikator makro yang ada. seiring dengan indikator pasar modal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga bank sentral, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu Negara, dan lain-lain (Blanchard, 2006). Selain faktor tersebut, perilaku investor sendiri juga akan memberi pengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham di Indonesia. Kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate yang merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. perubahan BI rate sendiri dapat memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito.

Inflasi tahunan umum adalah rata-rata kenaikan harga dari seluruh barang yang di survei oleh Badan Pusat Statistik dalam setahun karena bersifat rata – rata inflasi umum, kita harus paham bahwa mungkin ada biaya yang naiknya kurang dari rata-rata itu; di sisi lain, ada biaya yang kenaikannya lebih besar dari angka tersebut.

Salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan pembelian atau penjualan saham yaitu di pengaruhi oleh nilai tukar rupiah. informasi nilai tukar rupiah umumnya sangat di perhatikan oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia, karena selain nilai tukar

Dollar digunakan secara umum untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis lainnya.

IHSG, Inflasi, Kurs Dollar, Indeks Nikkei, dan Indeks Hang Seng mempunyai kecenderungan saling mempengaruhi. Menurut Elton dan Gruber (1995), return saham akan dipengaruhi oleh indeks pasar dan faktor-faktor makro seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, serta pertumbuhan ekonomi, sehingga pemodal perlu melakukan penelitian terhadap kondisi perekonomian dan implikasinya terhadap pasar modal.

Indeks Nikkei 225 dipilih sebagai variabel yang mempengaruhi IHSG. selain indeks tersebut paling banyak diminati para investor. Hal ini dikarenakan fluktuasi indeks cukup besar sehingga akan lebih berpotensi memberi keuntungan sekaligus kerugian. Keterkaitan antara Jepang dan Indonesia dapat dikatakan sangat kuat. Hal ini dikarenakan aktivitas perekonomian, terutama dari sisi ekspor. Penelitian ini juga menggunakan Indeks Hang Seng sebagai variabel yang mempengaruhi IHSG. menurut sari (2012), Hang Seng index (HIS) adalah indeks kumulatif dari 38 saham blue chip dari Hong Kong *Stock Market*, yang merupakan salah satu indeks saham terpercaya yang digunakan para investor dan *fund manager* untuk berinvestasi ke -38 *constituent stock* yang dijadikan indikator berasal dari berbagai sektor, seperti Industri, *finance*, *properties*, dan sebagainya.

Studi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), indeks nikkei 225, dan indeks hang seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2022.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana tingkat harga secara umum (*price level*) cenderung naik. Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat banyak, dimana sebagian besar dari harga harga tersebut meningkat sehingga berakibat terjadinya inflasi. Ketika inflasi naik lebih cepat dari biasanya, hal itu dapat mengguncang konsumen yang tidak mengharapkan untuk membayar harga yang lebih tinggi untuk gas, bahan makanan, pakaian, sewa dan berbagai produk dan layanan lainnya.

Menurut Ekananda (2019) Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang- barang secara umum dan sering dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*), yaitu suatu kondisi dimana permintaan barang dan jasa melebihi kapasitas produksinya, sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga. Setiap Negara akan berupaya untuk meningkatkan perekonomian dengan tingkat pertumbuhan yang baik untuk mendekati tingkat kapasitas penuh, tetapi tidak berkeinginan menciptakan tekanan inflasioner

#### 2.1.2 Kurs Dollar (USD/IDR)

Menurut Ekananda (2019) Nilai tukar adalah merupakan harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar (kurs) sebagai harga dari suatu mata uang terhadap mata uang yang lain, atau dengan kata lain yaitu sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang Negara lain.

Nilai tukar atau kurs mata uang asing adalah “harga atau nilai mata uang sesuatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain”. Mata uang asing pada hakekatnya sama halnya dengan komoditi lain yang meraka perdagagangkan pada pasar internasional, sehingga terdapat permintaan dan penawaran atas mata uang asing tersebut. Oleh karena itu, nilai tukar mata uang asing selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu akibat perubahan permintaan dan penawaran atas mata uang tersebut. Selain itu nilai tukar mata uang sebuah negara sifatnya adalah relatif terhadap suatu negara lain (keterkaitan antar dua Negara).

### 2.1.3 Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Efek Tokyo (*Tokyo Stock Exchange* - TSE). Saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks Nikkei 225 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Tokyo.

Saat ini, Nikkei adalah indeks yang paling banyak dikutip, sebagaimana demikian pula dengan *Dow Jones Industrial Average* di Amerika Serikat. Bahkan dulu antara 1975 - 1985, Nikkei 225 pernah dikenal dengan sebutan "Dow Jones Nikkei Stock Average". Indeks ini dibuat untuk mencerminkan kondisi pasar saham, oleh karena itu pergerakan setiap indeks sektor industri dinilai setara dan tidak ada pembobotan yang lebih untuk sektor - sektor industri tertentu ("Indeks Nikkei 225, c.d).

### 2.1.4 Indeks Hang Seng

Indeks Hang Seng adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong ("Indeks Hang Seng", n.d).

Indeks Hang Seng Index (HSI) adalah salah-satu variant produk investasi di perdagangan berjangka yang paling dinamis dan paling cepat pergerakannya. Paling populer di Indonesia dari jenis index. Salah-satu stock index (stodex) Asia yang paling terkenal di seluruh Asia, yang merupakan sebuah standar index (harga rata-rata) saham di bursa saham atau pasar modal Hong Kong, digunakan oleh hampir semua financial atau fund manager di Asia sebagai standar perdagangan

### 2.1.5 Indeks Harga Saham Gabungan

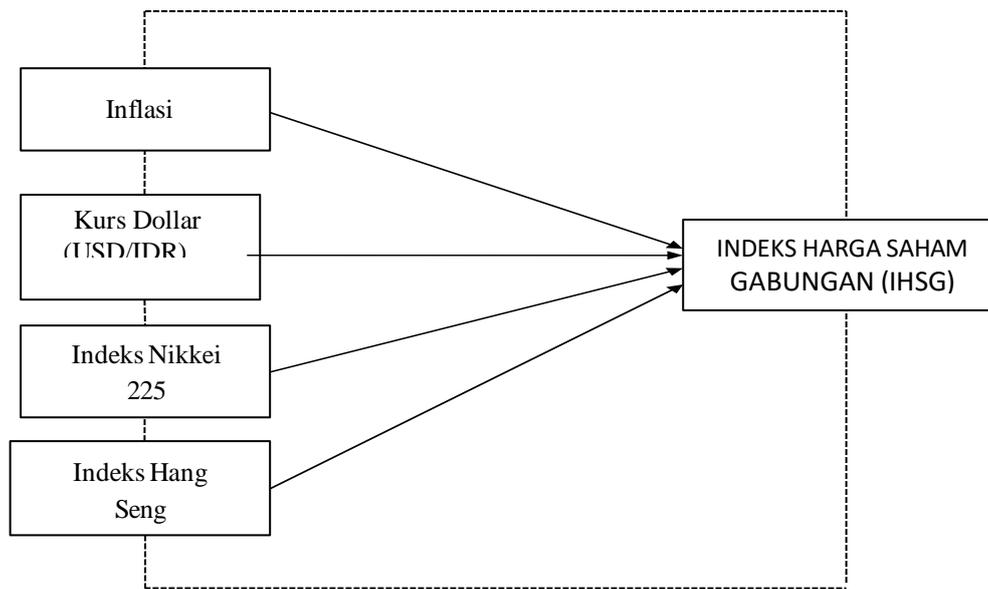
Informasi tentang perkembangan pasar saham sering dirangkum dalam sebuah indeks yang disebut indeks pasar saham. Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham di pasar modal. Karena merupakan indikator yang menggambarkan harga saham, maka indeks pasar saham juga sering disebut sebagai indeks harga saham. Pergerakan indeks merupakan indikator penting bagi investor untuk memutuskan apakah akan menjual, menahan atau membeli saham (Herlianto, 2020).

Menurut Widoatmodjo (2015) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG, dalam bahasa Inggris disebut juga Jakarta Composite Index atau JSX Composite merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan untuk mengukur nilai kinerja seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek dengan menggunakan semua saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen penghitungan indeks.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek Indonesia (IJOCE, 2020). IHSG dapat menjadi acuan para investor dalam bertransaksi di BEI karena IHSG merupakan Indeks yang menggambarkan naik turunnya seluruh jenis saham yang tercatat di BEI.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di BEI sebagai indikator yang menggambarkan seluruh harga saham yang nantinya akan menjadi sebuah informasi terkait naik turunnya harga saham di Indonesia.

## 2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Diduga Tingkat inflasi, Kurs Dollar, Indeks Nikkei 225 dan Indeks hang Seng berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan baik secara parsial maupun secara bersamaan (simultan).

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis Pengaruh Tingkat inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. tahun 2018-2022, dengan memaparkan hasil pengolahan data melalui program SPSS dan berdasarkan pada referensi studi sebelumnya.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series* dengan data yang selama 5 tahun yaitu dari 2018-2022. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi *website* Bank Indonesia dan *Yahoo Finance*.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Inflasi (X1), merupakan suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (Bank Indonesia). Data yang digunakan penelitian ini adalah data tingkat inflasi di Indonesia dan Sampel dari penelitian ini adalah indeks bulanan yang diambil dari bulan juli 2020 sampai dengan bulan Desember 2022 dalam satuan persen (%)
2. Kurs Dollar Amerika (X2), dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu Negara relative terhadap mata uang Negara lain. Data yang digunakan penelitian ini adalah data Rupiah terhadap Dollar Amerika dan Sampel dari penelitian ini adalah indeks bulanan yang diambil dari bulan juli 2020 sampai dengan bulan Desember 2022 dalam satuan rupiah (Rp).

3. Indeks Nikkei 225, adalah sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Efek Tokyo (Tokyo Stock Exchange-TSE). Data yang digunakan penelitian ini adalah data Indeks Nikkei 225 di Indonesia dan Sampel dari penelitian ini adalah indeks bulanan yang diambil dari bulan juli 2020 sampai dengan bulan Desember 2022 dalam satuan yen.
4. Indeks Hang Seng (X4), adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa saham hongkong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hongkong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di hongkong. Data yang digunakan penelitian ini adalah data Indeks Hang Seng di Indonesia dan Sampel dari penelitian ini adalah indeks bulanan yang diambil dari bulan juli 2020 sampai dengan bulan Desember 2022 dalam satuan Rupiah (Rp).
5. Indeks Harga Saham Gabungan, IHSG adalah suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja keseluruhan saham yang terdaftar di BEI. dan Sampel dari penelitian ini adalah indeks bulanan yang diambil dari bulan juli 2020 sampai dengan bulan Desember 2022 dalam satuan rupiah (Rp).

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan satuan antara variabel data inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), indeks Nikkei 225, indeks hang seng, dan Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan demikian, untuk mendekatkan skala pengukuran dalam olah data maka dilakukan tranformasi data variabel penelitian ke dalam bentuk logaritma natural (Ln).

Persamaan umum regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln} : Y = a + b_1 \text{Ln}X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + b_3 \text{Ln}X_3 + b_4 \text{Ln}X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Indeks Harga Saham Gabungan
a	= Konstanta (intersep)
b	= Koefisien regresi dari variabel bebas
X1	= Inflasi
X2	= Kurs Dollar (USD/IDR)
X3	= Indeks Nikkei 225
X4	= Indeks Hang Seng
e	= Residual/error

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan model regresi yang memenuhi persyaratan model regresi *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Selanjutnya dilakukan uji kesesuaian model (*goodness of fit model*) meliputi Analisis Koefisien Determinasi dan Uji ketepatan model melalui uji hipotesis (Uji F dan Uji t).

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis

#### 4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya data residual penelitian. Data diolah menggunakan program SPSS menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.06193554
Most	Absolute	.056
Extreme	Positive	.056
Differences	Negative	-.043
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS (Diolah, 2024)

Pada output tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi (*Assymp, sig*) 0,200 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi penelitian ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa data residual **terdistribusi normal**.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan pada model regresi tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Hasil olah data sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ln Inflasi	.597	1.674
Ln Kurs Dollar	.635	1.575
Ln Indeks Nikkei 225	.679	1.473
Ln Indeks Hang seng	.522	1.917

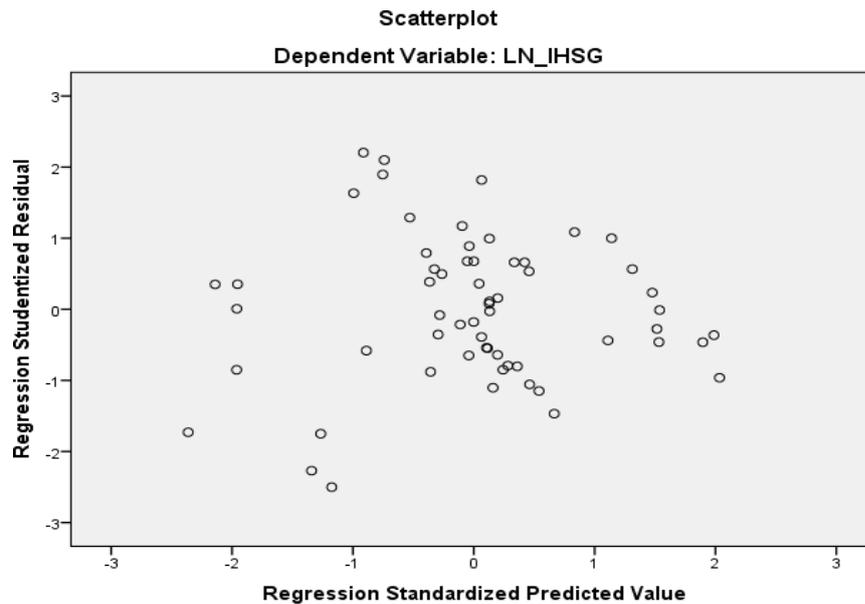
a. Dependent Variable: Ln IHSG

Sumber: Output SPSS (Diolah, 2024)

Berdasarkan output tabel *coefficients* pada kolom *Collinearity Statistics* subkolom *Tolerance* dan VIF, diketahui bahwa nilai Tolerance keempat variabel lebih besar dibandingkan 0,10. Sedangkan nilai VIF keempat variabel adalah lebih kecil dibandingkan 10. Berdasarkan kriteria keputusan, maka disimpulkan bahwa **tidak ada masalah multikolinearitas** antar variabel bebas dalam model regresi.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidaknya pada data dalam penelitian ini menggunakan metode grafik *scatter plot*. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas berdasarkan olah data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber : Output SPSS (Diolah, 2024)

Berdasarkan grafik *Scatter Plot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data residu tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan bahwa **tidak terjadi masalah heteroskedastisitas** pada model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya masalah autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *runs test*, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00049
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	26
Z	-1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2024)

Pada output tabel *Runs Test*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,193 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan uji *runs test*, maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat masalah autokorelasi** pada model regresi.

## 4.1.2 Uji Hipotesis

### 4.1.2.1 Hasil Uji F

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Signifikansi Secara simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

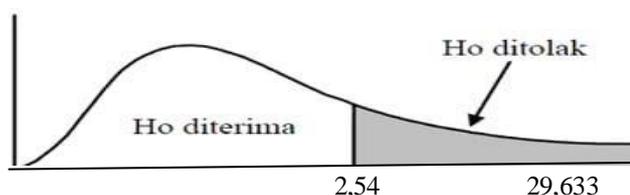
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.488	4	.122	29.633	.000 <sup>b</sup>
Residual	.226	55	.004		
Total	.714	59			

a. Dependent Variable: LN\_IHSG

b. Predictors: (Constant), LN\_Indeks Hang Seng, LN\_Indeks Nikkei 225, LN\_Kurs Dollar, LN\_Inflasi

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel Anova atau F test, diketahui Fhitung sebesar 29,633 lebih besar dibandingkan dengan Ftabel 2,54, keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, Kurs Dollar, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Hang Seng secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi (sig.) pada model regresi diketahui sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, sehingga juga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan dalam memprediksi kondisi yang sesungguhnya atau model regresi dinyatakan baik (*good of fit*).



**Gambar 3**  
**Kurva Uji F**

### 4.1.2.2 Hasil Uji t

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	3.667	3.384		1.084	.283
LN_Inflasi	.232	.026	.865	8.812	.000
LN_Kurs Dollar	-.446	.296	-.143	-1.506	.138
LN_Indeks Nikkei 225	.706	.081	.806	8.754	.000
LN_Indeks Hang Seng	.195	.076	.268	2.545	.014

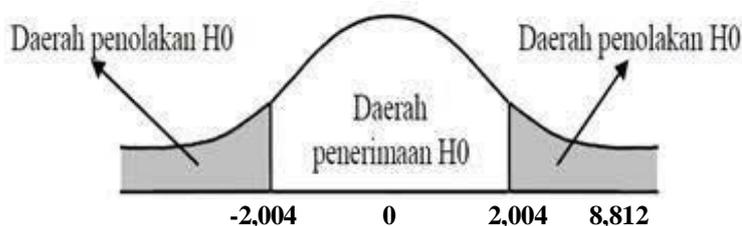
a. Dependent Variable: LN\_IHSG( Rupiah)

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 5 diperoleh koefisien  $t$  hitung variabel Inflasi ( $X_1$ ) sebesar 8,812, Kurs Dollar sebesar -1,506, Indeks Nikkei 225 sebesar 8,754 dan Indeks Hang Seng sebesar 2,545. Kemudian  $t$  tabel dicari berdasarkan  $df (n-k-1) = 60-4-1 = 55$ , pada tingkat keyakinan 95 % taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% pengujian dua sisi diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,004.

### 1. Pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

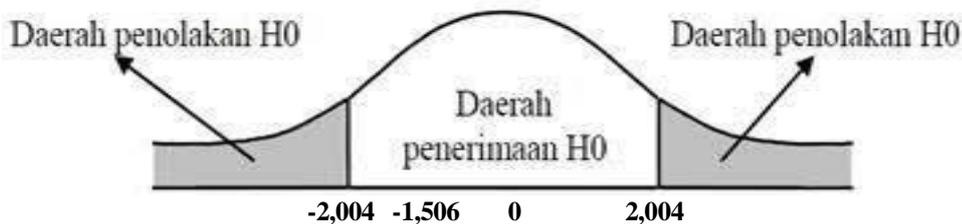
Nilai  $t_{hitung}$  variabel Inflasi adalah positif sebesar 8,812, sehingga dilakukan pengujian sisi kanan. Hasil pengujian diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (8,812) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  2,004. Keputusannya  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( $Y$ ) periode 2018-2022. Dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) variabel inflasi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka dapat juga disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Inflasi terbukti signifikan pengaruhnya dalam memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan.



Gambar 4  
Kurva Uji  $t$  variabel Inflasi ( $X_1$ )

### 2. Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kurs Dollar adalah negatif yaitu sebesar -1,506 sehingga dilakukan pengujian sisi kiri. Diketahui  $t_{hitung}$  (-1,506) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (-2,004), keputusannya  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya bahwa variabel Kurs Dollar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2022. Dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) variabel Kurs Dollar yang sebesar 0,138 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka dapat juga disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Kurs Dollar terbukti tidak signifikan pengaruhnya dalam memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan.

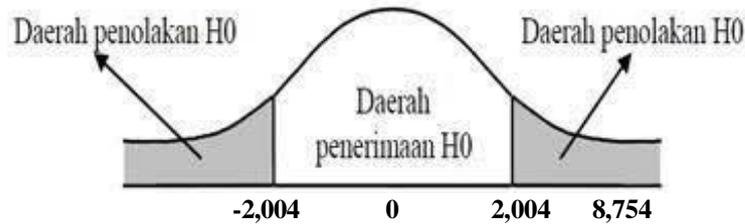


Gambar 5  
Kurva Uji  $t$  variabel Kurs Dollar ( $X_2$ )

### 3. Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Indeks Nikkei 225 adalah positif sebesar 8,754 sehingga dilakukan uji sisi kanan. Diketahui  $t_{hitung}$  (8,754) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (2,004), keputusannya  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa

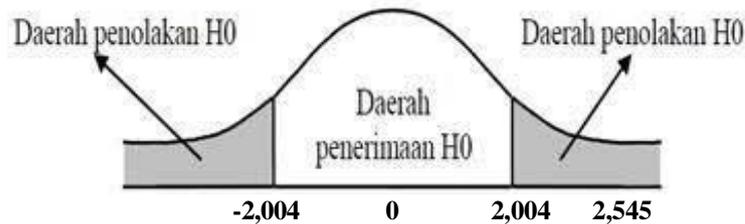
variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2022. Dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) variabel Indeks Nikkei 225 yang sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka dapat juga disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Indeks Nikkei 225 terbukti signifikan pengaruhnya dalam memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan.



**Gambar 6**  
**Kurva Uji t variabel Indeks Nikkei 225 (X3)**

#### 4. Pengaruh Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Indeks Hang Seng adalah bernilai positif sebesar 2,545 sehingga dilakukan uji sisi kanan. Diketahui  $t_{hitung}$  (2,545) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (2,004), keputusannya  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa variabel Indeks Hang Seng berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2022. Dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) variabel Indeks Hang Seng sebesar 0,014 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka dapat juga disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Indeks Hang Seng terbukti signifikan pengaruhnya dalam memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan.



**Gambar 7**  
**Kurva Uji t variabel Indeks Hang Seng (X4)**

##### 4.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output tabel *Model Summary* berikut ini:

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.683	.660	.06415	.481

a. Predictors: (Constant), LN\_Indeks Hang Seng, LN\_Indeks Nikkei 225, LN\_Kurs Dollar, LN\_Inflasi

b. Dependent Variable: LN\_IHSG

Sumber : Output SPSS (Diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel 6 didapatkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan

(Adjusted R square) adalah 0,660. Nilai tersebut bermakna bahwa besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh dari Inflasi (X1), Kurs Dollar (USD/IDR)(X2), Indeks Nikkei 225 dan Indeks Hang Seng secara bersama-sama terhadap variasi perubahan dari variabel Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 66,0% sedangkan sisanya 34,0 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti; seperti Indeks LQ45, Jumlah Uang Beredar dan lain sebagainya.

#### 4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1. (Constant)	3.667	3.384	
Ln Inflasi	.232	.026	.865
Ln Kurs Dollar	-.446	.296	-.143
Ln Indeks Nikkei 225	.706	.081	.806
Ln Indeks Hang seng	.195	.076	.268

a. Dependent Variable: Ln IHSG

Sumber: Output SPSS (Diolah, 2024)

Berdasarkan output SPSS tabel *coefficient* pada kolom *Unstandardized coefficient* subkolom B, diperoleh nilai-nilai estimator regresi yaitu: koefisien konstanta atau *intercept* (a) = 3,667, nilai *slope* atau koefisien regresi (b<sub>1</sub>) variabel Inflasi (LnX<sub>1</sub>) = 0,232, koefisien regresi (b<sub>2</sub>) variabel Kurs Dollar (LnX<sub>2</sub>) = - 0,446, koefisien regresi (b<sub>3</sub>) variabel Indeks Nikkei 225 (LnX<sub>3</sub>) = 0,706 dan koefisien regresi (b<sub>4</sub>) variabel Indeks Hang Seng (LnX<sub>4</sub>) = 0,195. Dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 3,667 + 0,232 \text{ LnX}_1 - 0,446 \text{ LnX}_2 + 0,706 \text{ LnX}_3 + 0,195 \text{ LnX}_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta positif sebesar 3,667, artinya tanpa memperhitungkan pengaruh dari variabel Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hang Seng, maka rata-rata nilai Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 3,667 persen.
2. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0,232. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya terdapat hubungan searah antara Inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Jika Inflasi meningkat sebesar 1 %, maka rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0,232 persen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya yaitu Kurs Dollar, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hang Seng bernilai tetap/ tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kurs Dollar sebesar -0,446. Koefisien tersebut bernilai negatif, artinya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara Kurs Dollar dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Jika Kurs Dollar meningkat sebesar 1%, maka rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (LnY) akan menurun sebesar 0,446 persen, dengan asumsi bahwa Inflasi, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hang Seng bernilai tetap/ tidak berubah.

4. Nilai koefisien regresi variabel Indeks Nikkei 225 sebesar 0,706. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya terdapat hubungan searah antara Indeks Nikkei 225 dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Jika Indeks Nikkei 225 meningkat sebesar 1 persen, maka rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0,706 persen, dengan asumsi bahwa Inflasi, Kurs Dollar, dan Indeks Hang Seng bernilai tetap/ tidak berubah.
5. Nilai Koefisien regresi variabel Indeks Hang Seng sebesar 0,195. Koefisien tersebut bernilai positif, artinya terdapat hubungan searah antara Indeks Hang Seng dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Jika Indeks Hang Seng meningkat sebesar 1 persen, maka rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0,195 persen, dengan asumsi bahwa Inflasi, Kurs Dollar, dan Indeks Nikkei 225 bernilai tetap/ tidak berubah.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan., artinya apabila Inflasi meningkat maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat juga, dan begitu pula sebaliknya. Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus”. Naiknya harga suatu barang dapat dikatakan sebagai gejala inflasi jika kenaikan harga barang tersebut dapat memicu kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam artian bukan hanya sesaat. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Selain itu, inflasi yang meningkat menyebabkan penurunan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasikan penurunan daya beli yang dialaminya..

### 4.2.2. Pengaruh Kurs Dollar (USD/IDR) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Kurs Dollar (USD/IDR) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, artinya apabila Kurs Dollar (USD/IDR) menguat maka Indeks Harga Saham Gabungan akan turun, dan begitu pula sebaliknya. Menurut Sukirno (2006: 397), Kurs adalah harga suatu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya. Kurs dapat direpresentasikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli US Dollar. Jika nilai tukar kurs rupiah menguat terhadap US Dollar, maka akan berdampak negatif terhadap pasar modal, karena para investor akan lebih memilih berinvestasi di pasar uang dibandingkan dengan di pasar modal (Halwani, 2005:178).

Hasil negatif menyatakan bahwa jia nilai tukar rupiah menguat terhadap Dollar, investor cenderung menginvestasikan modal pada nilai tukar. Hal ini dapat menyebabkan turunnya harga saham yang disebabkan oleh kurangnya nilai investasi di bursa saham yang kemudian akan menurunkan angka indeks harga saham.

Menurut Syarif & Asandimitra (2015) Jika kurs melemah atau mengalami depresiasi keuntungan perusahaan turun akibat naiknya biaya bahan impor. Jika keuntungan menurun harga saham perusahaan kemungkinan mengalami penurunan dan berakibat pada menurunnya IHSG.

### 4.2.3. Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Nikkei 225 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, artinya apabila Indeks Nikkei 225 meningkat maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat juga, dan begitu pula sebaliknya. Penelitian yang di lakukan oleh Kusumawati & Asandimitra (2017) Nikkei 225 adalah indeks pasar saham di Tokyo Stock Exchange. Perusahaan yang terdaftar di Nikkei 225 adalah

perusahaan hebat yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya indeks Nikkei 225, itu berarti kinerja ekonomi Jepang juga membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kegiatan ekspor dan aliran investasi modal baik secara langsung atau melalui pasar modal (Sunariyah, 2011:28).

Pergerakan indeks di pasar modal di suatu negara dipengaruhi oleh indeks pasar modal dunia. Hal ini disebabkan oleh arus perdagangan antar negara, adanya kebebasan arus informasi dan deregulasi regulasi pasar modal yang menyebabkan investor lebih mudah masuk di pasar modal di suatu negara (Samsul, 2008:17). Sehingga pergerakan indeks harga saham di pasar modal Indonesia dapat dipengaruhi oleh pasar Jepang.

#### 4.2.4. Pengaruh Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil penelitian diketahui bahwa Indeks Hang Seng secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Hang Seng adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong. Indeks Hang Seng terdiri atas 48 saham konstituen secara total pada 13 Januari 2012 mewakili sekitar 60% dari kapitalisasi Hong Kong Stock Exchange Astuti, E.P, & Susanta (2013). Hang Seng Index (HSI), sebagai barometer terkemuka dari harga saham "blue-chip", telah digunakan secara meluas oleh para manager keuangan sebagai *performance benchmark* mereka. Contoh perusahaan yang tergabung dengan Index Hang Seng adalah Bank of China, Cathay Pacific Airlines, China Mobile, Hangseng Bank, Bank of Asia dan lain-lain.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Secara Parsial, bahwa Inflasi, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Hang Seng berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2022 dan Kurs Dollar (USD/IDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2022. Secara simultan diketahui bahwa inflasi, Kurs dollar (USD/IDR), Indeks Nikkei 225 dan Indeks Hang Seng berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2018-2022.
2. Koefisien Determinasi (Adjusted R square) adalah 0,660, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66,0% variasi perubahan dari Indeks Harga Saham Gabungan periode 2018-2022 dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, Kurs dollar (USD/IDR), Indeks Nikkei 225 dan Indeks Hang Seng, sedangkan sisanya sebesar 34,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya Indeks LQ45, jumlah uang yang beredar dan lain- lain.

### 5.2 Saran

Penelitian ini pilihan indeks yang digunakan adalah IHSG, mengingat keterbatasan, maka pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks lain misalnya indeks LQ45 sehingga mampu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi pasar modal di Indonesia. Pada penelitian selanjutnya, bagi peneliti lain disarankan untuk menggunakan indeks negara lainnya yang berpengaruh terhadap pergerakan indeks dalam negeri.

## REFERENSI

- Alvian, L. A., Azari, C., & Herman, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 22(2), 18. <https://doi.org/10.30649/aamama.v22i2.128>

- Annisa, R (2020). Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018). (Skripsi Sarjan Ekonomi, Universitas Pekan Baru).
- Bank Indonesia 2022. Data Tingkat Inflasi Yang Ada Di Indonesia 2018-2022 [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. Kurs dollar Yang Ada Indonesia 2018-2022 [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- By Admin. Inflasi pengertian penyebab dan jenis. jakarta.com. published 2022. <https://feb.umsu.ac.id/inflasi-pengertian-penyebab-dan-jenis/>
- Diva, M. (2023) Pengaruh Dari Hubungan Korelasi Antara IHSG dengan *DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE*, Indeks Konposit Shanghai Stock Exchange, Nikkei 225 dan Kurs Terhadap IHSG itu sendiri melalui pendekatan DCC-GARCH
- Djohanputro, B. (2006). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM
- Guru, Com. Kurva kurs mata uang, pengertian kurs mata uang , penyebab permintaan kurs mata uang asing, valuta asing. publised 2020. <https://gurusekali.com/ekonomi/kurs-mata-uang-pengertian-penyebab-kurva-danvaluta-asing/>
- Hasibuan, M. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara Indeks Hang Seng. Tersedia di : [www.yahoo.finance.co.id](http://www.yahoo.finance.co.id). (2018-2022)
- Indeks Harga saham Gabungan. Tersedia di : [www.yahoo.finance.co.id](http://www.yahoo.finance.co.id). (2018- 2022)
- Indeks Nikkei 225. Tersedia di : [www.yahoo.finance.co.id](http://www.yahoo.finance.co.id). (2018-2022)
- Kingkin, G. M. (2022). Pengaruh Inflasi, Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–14.
- Lusiana, O. A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, SBI, Kurs Dan Indeks Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Di BEI Pada Periode 2016-208. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(November 2016), 210–224.
- Pratomo, W. A. (2010). Ruth Christa Wahyu Ario Pratomo. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(8).
- Sam, N. A., & Argamaya. (2016). ( *Usd / Idr* ), *Indeks Nikkei 225 , Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2009-*. VI, 335–349.
- Wardatunisa, H. (2022). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (USD/IDR), Tingkat suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. (Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Pakuan).